

GAMBARAN KECEMASAN DAN STRATEGI KOPING PERAWAT DI RUANGAN ISOLASI COVID-19

Ekawati Saputri^{1*}, Abd. Gani Baeda¹, Risqi Wahyu Susanti¹, Tukatman¹, Heriviyatno J. Siagian¹, Rahmatiah Gani²

¹Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda No. 339 Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 93517, Indonesia

²Promosi Kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka, Jl. Pancasila No.12 Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 93511, Indonesia

*ekawatisaputri@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan jenis penyakit pneumonia baru yang disebabkan oleh Coronavirus. Jumlah kasus Covid-19 yang terus meningkat menjadikan perawat yang terlibat langsung dalam perawatan pasien menghadapi tekanan psikologis salah satunya kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran kecemasan dan strategi koping pada perawat dalam menghadapi pasien Covid-19 di ruangan isolasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskripsi analitik dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas perawat mengalami kecemasan normal (100%) dan sebagian besar menggunakan strategi koping adaptif (64,3%). Perawat Covid-19 merasakan perasaan cemas yang normal sebab didukung adanya mekanisme koping adaptif untuk membantu perawat menghadapi tugas dan tanggungjawab merawat pasien Covid-19.

Kata kunci: ansietas; covid-19; perawat; strategi koping

OVERVIEW OF NURSE'S ANXIETY AND COOPING STRATEGIES IN THE COVID-19 ISOLATION ROOM

ABSTRACT

Covid-19 is a new type of pneumonia caused by the Coronavirus. The number of Covid-19 cases that continues to increase makes nurses who are directly involved in patient care face psychological pressure, one of which is anxiety. This study aims to analyze the description of anxiety and coping strategies for nurses in dealing with Covid-19 patients in the Covid-19 isolation room. This study uses quantitative research with a analytical description research design using a questionnaire. The results showed that the majority of nurses experienced normal anxiety (100%) and most used adaptive coping strategies (64.3%). Covid-19 nurses feel normal feelings of anxiety because they are supported by adaptive coping mechanisms to help nurses face the duties and responsibilities of caring for Covid-19 patients.

Keywords: anxiety; covid-19; nurse; coping strategies

PENDAHULUAN

Saat kasus jenis pneumonia baru muncul yang dinamai 2019-nCoV, kemudian oleh WHO disebut Covid-19 (Gorbalenya et al., 2020) dan seketika menjadi wabah dan menyerang masyarakat cina di Wuhan (Sun et al., 2020) bahkan internasional (Lai et al., 2020). Wabah Covid-19 ini berubah menjadi darurat kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian internasional (Sun et al., 2020). Kondisi ini membuat masyarakat ketakutan dan mengganggu mental masyarakat provinsi Hubei bahkan dunia. Situasi ini juga telah mengancam politik, ekonomi dengan cepat menyebar dan mempengaruhi stabilitas sosial negara-negara di seluruh dunia, bahkan layanan kesehatan juga mengalami dampak (Sun et al., 2020).

Jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 per tanggal 15 April 2020 di dunia adalah 1.914.916 kasus dengan 123.010 kematian (CFR 6,4%) dari 212 Negara terdampak (WHO, 2020b). Sejak 30 Desember 2019 sampai 15 April 2020 pukul 17.00 WIB, terdapat 33.001 orang yang diperiksa dengan hasil pemeriksaan yaitu 27.865 orang negatif (termasuk ABK World Dream dan Diamond Princess), dan 5.136 kasus konfirmasi positif Covid-19 di 34 Provinsi (446 sembuh dan 469 meninggal) (Kemenkes RI, 2020). Kasus provinsi Sulawesi Tenggara tercatat 24 kasus ,1 kasus kematian termasuk Kabupaten Kolaka dengan 1 pasien positif. Jumlah ini terus diprediksikan masih meningkat (Satuan Tugas Lawan COVID-19 Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021).

Covid-19 adalah penyakit zoonosis potensial dengan tingkat kematian rendah hingga sedang (diperkirakan 2% -5%) (Wu et al., 2019). Penyakit yang disebabkan infeksi Covid-19 umumnya bersifat ringan, terutama pada anak-anak dan orang dewasa muda namun, infeksi ini tetap dapat menyebabkan penyakit serius: sekitar 1 dari 5 orang yang terjangkit membutuhkan perawatan di rumah sakit. sehingga, wajar jika orang khawatir tentang dampak wabah Covid-19 (WHO, 2020a). Jumlah kasus yang dikonfirmasi dan dicurigai terus meningkat, beban kerja berlebihan (Kang, Ma, et al., 2020), kurangnya obat-obatan spesifik, peliputan media yang meluas, dan situasi yang tidak mendukung dan penipisan APD semua ini dapat berkontribusi pada beban mental para pekerja perawatan (Lai et al., 2020).

Menghadapi situasi kritis seperti ini, petugas kesehatan di garis depan yang secara langsung terlibat dalam diagnosis, pengobatan, dan perawatan pasien dengan Covid-19 dapat menjadikan tekanan psikologis dan gejala kesehatan mental lainnya tekanan psikologis yang tidak diatasi dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis, seperti kecemasan (Lai et al., 2020). Kecemasan adalah proses normal dalam kehidupan seseorang yang sifatnya umum, kecemasan menjadi masalah dan mengkhawatirkan saat mulai mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang yang menimbulkan kegelisahan dan tidak nyaman hingga pada kondisi terpuruk. Kondisi ini disebut dengan maladaptive yang mencerminkan adanya perubahan psikologi bahkan mengurangi kualitas hidup seseorang (Thinagar & Westa, 2017).

Profesional kesehatan, terutama yang bekerja di rumah sakit tak terkecuali perawat yang merawat orang dengan pneumonia 2019-nCoV yang dikonfirmasi atau dicurigai, rentan terhadap risiko tinggi infeksi dan masalah kesehatan mental (Xiang et al., 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan pada saat wabah Covid-19 di Cina menemukan tingkat kecemasan yang tinggi ada pada perawat di antara petugas kesehatan dibandingkan dengan yang lain (Y. Huang & Zhao, 2020). Studi yang dilakukan di Iran terdapat 85 perawat menunjukkan kecemasan yang ditemukan dari perawat yakni mulai kecemasan akan diri mereka sendiri dan keluarga mereka dengan Covid-19 (Nemati et al., 2020). Alasan yang mungkin untuk kecemasan yang hampir tinggi mungkin adalah kekhawatiran akan infeksi, kesulitan dalam mengendalikan epidemi, dan kekurangan fasilitas medis di seluruh negeri.

Laporan studi menyatakan para profesional kesehatan garis depan terutama di Wuhan yang memiliki kontak dekat dengan pasien terinfeksi, proses isolasi, dan diskriminasi mereka dilaporkan sangat rentan mengalami kelelahan fisik, ketakutan, gangguan emosi, dan masalah tidur (Kang, Ma, et al., 2020), bahkan seseorang yang dicurigai terinfeksi mungkin menderita kecemasan karena ketidakpastian tentang status kesehatan mereka (Shigemura et al., 2019).

Penting bahwa dukungan psikologis tersedia di tempat yang diperlukan, termasuk bagi mereka yang dibebani dengan memberikan perawatan untuk orang sakit dalam situasi ini. Tidak jarang kasus Covid-19 yang dikonfirmasi atau dicurigai menderita dapat mengalami tekanan psikologis yang besar dan masalah kesehatan lainnya. sama halnya profesi kesehatan karena tugas dalam melakukan perawatan untuk pasien yang terinfeksi (Xiang et al., 2020). Banyaknya celah mengenai kasus Covid-19 yang dirasakan pekerja medis seperti pengalaman awal pasien dan respons terhadap gejala, dokumentasi yang tidak dilaporkan dapat memicu masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan, gejala depresi, insomnia, penolakan, kemarahan, dan ketakutan.. Masalah kesehatan mental ini tidak hanya memengaruhi perhatian, pemahaman, dan kemampuan membuat keputusan oleh para pekerja medis, bahkan mungkin menghambat perjuangan melawan 2019-nCoV (Kang, Li, et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran kecemasan dan strategi koping yang digunakan dalam menghadapi kecemasan perawat Covid-19.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskripsi analitik. Adapun variabel yang diteliti yaitu strategi koping terhadap kecemasan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka. Setelah dilakukan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 28 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu perawat yang merawat pasien Covid-19. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri atas kuesioner kecemasan dan strategi koping. Kuesioner kecemasan mengadaptasi kuesioner *Zung-Self Anxiety Rating Scale* (ZSAS) sedangkan kuesioner strategi koping mengadaptasi kuesioner Brief COPE. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner via *google form* sehingga responden dapat mengisi kuesioner tanpa harus bertemu secara langsung antara peneliti dengan responden.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan aplikasi melalui sistem komputer pada seluruh variabel yaitu demografi responden, kecemasan dan strategi koping. Penelitian ini telah lulus uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Pengurus Daerah Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Provisni Sulawesi Tenggara dengan No. 120/KEPK-IAKMI/VI/2020.

HASIL

Tabel 1
Demografi Responden, n=28

	Frekuensi, (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	10(35,7)
Perempuan	18(64,3)
Usia (Mean,SD)	33,89(5,659)
Status Perkawinan	
Menikah	22(78,6)
Belum menikah	6(21,4)
Pendidikan	
DIII Keperawatan	13(46,4)
S1 Keperawatan	1(3,6)

Profesi Ners	13(46,4)
S2 Keperawatan	1(3,6)
Lama Kerja	
<20 tahun	23(82,1)
≥20 tahun	5(17,9)
Pernah menghadapi kasus penyakit menular (Ya)	28(100)
Kontak dengan Pasien	
Suspek	5(17,9)
Kontak erat	1(3,6)
Terkonfirmasi positif Covid-19	9(32,1)
Suspek, kontak erat, terkonfirmasi positif Covid-19	5(17,9)
Suspek, terkonfirmasi positif Covid-19	
Tidak pernah	4(14,3)
	4(14,3)
Pernah mengalami gejala	
Demam	12(42,9)
Fatigue	8(28,6)
Batuk	8(28,6)
APD Tersedia	
Ya	26(92,9)
Tidak	2(7,1)
Ikut Pelatihan Penyakit Menular	
Ya	8(28,6)
Tidak	20(71,4)
Merasa cemas terhadap berita perawat yang mengalami Covid-19	
Ya	15(53,6)
Tidak	13(46,4)
Merasa cemas terhadap berita perawat yang meninggal disebabkan Covid-19	
Ya	18(64,3)
Tidak	10(35,7)

Tabel 2
 Gambaran Kecemasan Perawat di Ruang Isolasi Covid-19, n = 28

	Frekuensi, (%)
Kecemasan	
Normal	28(100)
Ringan	0
Sedang	0
Berat	0

Tabel 3
Gambaran Strategi Koping Perawat di Ruang Isolasi Covid-19, n=28

	Frekuensi, (%)
Strategi Koping	
Adaptif	18(64,3)
Maladaptif	10(35,7)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan cukup banyak yaitu 18 orang (64,3%). Rata-rata usia responden adalah 33,89 tahun. Sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 22 orang (78,6%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah D3 Keperawatan dan Profesi Ners sebanyak 13 orang (46,4%). Responden yang memiliki lama kerja <20 tahun adalah 23 orang (82,1%). Seluruh responden pernah menghadapi kasus penyakit menular (100%). Responden yang pernah kontak erat 1 orang (3,6%), terkonfirmasi positif Covid-19 9 orang (32,1%), suspek 5 orang (17,9%), suspek, kontak erat, terkonfirmasi positif Covid-19 5(17,9%), suspek, terkonfirmasi positif Covid-19 4 (14,3%) dan yang tidak pernah adalah 4 orang (14,3%). Sebanyak 26 orang (92,9%) menyatakan bahwa Alat Pelindung Diri (APD) memenuhi standar. Responden yang belum pernah mengikuti pelatihan penanganan penyakit menular sebanyak 20 orang (71,4%). Sebanyak 15 orang (53,6%) yang merasa cemas terhadap berita tentang tenaga kesehatan khususnya perawat yang mengalami Covid-19 dan 18 orang (64,3%) merasa cemas terhadap berita tentang tenaga kesehatan khususnya perawat yang meninggal disebabkan menderita Covid-19. Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami kecemasan normal sebanyak 28 orang (100%). Pada tabel 3 menunjukkan bahwa strategi koping yang dilakukan sebagian besar perawat adalah koping adaptif sebanyak 18 orang (64,3%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat di ruangan isolasi Covid-19 mengalami kecemasan normal dengan strategi koping yang sangat baik. Hal ini juga dialami sebagian besar perawat Covid-19 di beberapa rumah sakit di Indonesia yang mengalami kecemasan normal yang disebabkan karena adanya dukungan dari rumah sakit sehingga koping perawat selama pandemik Covid-19 sangat baik (Haryanto & Septimar, 2020). Kecemasan normal pada perawat di ruangan isolasi Covid-19 dapat disebabkan karena perawat mampu mengontrol emosi negatif pada diri perawat diantaranya rasa takut, tidak berdaya serta mudah panik. Disamping itu pula, penggunaan alat pelindung diri (APD) juga dapat mempengaruhi kecemasan perawat di ruangan isolasi Covid-19. Sebanyak 26 orang perawat menyatakan bahwa APD tersedia di ruangan isolasi Covid-19. Hasil penelitian oleh Yuliani (2021) menunjukkan bahwa ketersediaan APD mempengaruhi kecemasan tenaga kesehatan seperti perawat yang merawat pasien Covid-19. Ketersediaan APD yang lengkap dapat menimbulkan rasa aman dan terlindungi dari penyebaran virus Covid-19 sehingga perawat merasa tidak cemas (Musyarofah et al., 2021).

Kecemasan normal yang dialami oleh perawat Covid-19 di ruangan isolasi Covid-19 ini dapat disebabkan adanya strategi koping yang baik. Kecemasan secara signifikan berhubungan positif dengan koping yang berfokus pada masalah dan koping yang berfokus pada emosi (L. Huang et al., 2020). Perasaan cemas terhadap berita terkait perawat yang mengalami Covid-19 hingga meninggal juga dirasakan oleh perawat Covid-19 di ruangan isolasi Covid-19. Oleh karena itu dibutuhkan strategi koping yang efektif untuk mengontrol kecemasan perawat. Strategi koping sebagai tindakan dalam merespon masalah mental dan psikologis. Strategi koping yang baik

adalah koping adaptif (Winarko, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Tunik et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa perawat lebih banyak menggunakan strategi koping adaptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat menggunakan koping adaptif dalam menghadapi kecemasan selama merawat pasien Covid-19. Penelitian Wangania & Tambunan (2022) juga mengungkapkan bahwa mayoritas perawat yang merawat pasien Covid-19 menggunakan mekanisme koping adaptif untuk menghadapi kecemasan. Koping adaptif yang sering digunakan oleh perawat Covid-19 adalah berdoa, mencoba untuk melihat hal-hal baik dalam situasi yang sulit, pergi ke tempat ibadah dan mendekati diri dengan orang yang disayangi. Oleh karena itu, koping adaptif diperlukan untuk mengalihkan perasaan cemas dengan menunjuk seorang teman untuk menemani, mempertahankan fokus pelayanan dan menemukan solusi (Winarko, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian Li & Peng (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara strategi koping dengan kecemasan sebab strategi koping yang lebih positif cenderung mengalami lebih sedikit kecemasan dalam menghadapi pandemik Covid-19. Hal ini dapat dikatakan bahwa strategi koping yang baik melalui koping adaptif dalam mengurangi kecemasan perawat selama merawat pasien Covid-19 terlebih dengan tingkat keamanan yang sangat tinggi diperlukan untuk melindungi perawat selama menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun beberapa perawat Covid-19 menunjukkan koping maladaptif lebih banyak melakukan aktivitas tidur, menangis dan marah serta mengeluh kepada teman. Hal ini disebabkan koping maladaptif sebagai bentuk pertahanan diri terhadap stressor dalam menghadapi tanggung jawab sebagai perawat yang menangani pasien Covid-19 (Tunik et al., 2022). Namun demikian, koping maladaptif yang semakin meluas dapat mengganggu proses penanganan dan pengendalian Covid-19 (Haryanto & Septimar, 2020). Oleh karena itu, pengendalian emosi negatif perawat sebagai bentuk koping adaptif sebagai upaya dalam mengontrol kecemasan perawat sehingga perawat mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam merawat pasien Covid-19. Peran manajemen pun sangat diperlukan dalam memperhatikan kondisi mental perawat Covid-19 agar pelayanan keperawatan berjalan dengan baik (Pondaag et al., 2022).

SIMPULAN

Perawat Covid-19 merasakan perasaan cemas yang normal yang didukung adanya mekanisme koping adaptif untuk membantu perawat menghadapi tugas dan tanggungjawab merawat pasien Covid-19. Walaupun terdapat mekanisme koping maladaptif sebagai bentuk cara perawat dalam menghadapi tanggungjawab yang berat dan penuh risiko selama pandemik Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., Haagmans, B. L., Lauber, C., Leontovich, A. M., Neuman, B. W., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L. L. M., Samborskiy, D., Sidorov, I. A., Sola, I., & Ziebuhr, J. (2020). Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: The species and its viruses – a statement of the Coronavirus Study Group. *BioRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>
- Haryanto, R., & Septimar, Z. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Perawat Covid-19 Selama Pandemi di Indonesia. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.32667/ijid.v6i1.90>

- Huang, L., Xu, F. M., & Liu, H. R. (2020). Emotional responses and coping strategies of nurses and nursing college students during COVID-19 outbreak. *MedRxiv*, 2020.03.05.20031898. <https://doi.org/10.1101/2020.03.05.20031898>
- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Chinese mental health burden during the COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*, 51(March), 102052. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102052>
- Kang, L., Li, Y., Hu, S., Chen, M., Yang, C., Yang, B. X., Wang, Y., Hu, J., Lai, J., Ma, X., Chen, J., Guan, L., Wang, G., Ma, H., & Liu, Z. (2020). The mental health of medical workers in Wuhan, China dealing with the 2019 novel coronavirus. *The Lancet Psychiatry*, 7(3), e14. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30047-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30047-X)
- Kang, L., Ma, S., Chen, M., Yang, J., Wang, Y., Li, R., Yao, L., Bai, H., Cai, Z., Xiang Yang, B., Hu, S., Zhang, K., Wang, G., Ma, C., & Liu, Z. (2020). Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing staff in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak: A cross-sectional study. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87(March), 11–17. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.03.028>
- Kemkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (2019-nCoV). In *Kementerian Kesehatan RI* (Issue April). <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/Situasi-Terkini-Perkembangan-2019-nCoV-31-Januari-2020-753/view>
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., & Li, R. (2020). *Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019*. 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Li, Y., & Peng, J. (2020). Coping Strategies as Predictors of Anxiety: Exploring Positive Experience of Chinese University in Health Education in COVID-19 Pandemic. *Creative Education*, 11(05), 735–750. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.115053>
- Musyarofah, S., Maghfiroh, A., & Abidin, Z. (2021). Studi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v2i1.210>
- Nemati, M., Ebrahimi, B., & Nemati, F. (2020). Assessment of iranian nurses' knowledge and anxiety toward covid-19 during the current outbreak in iran. *Archives of Clinical Infectious Diseases*, 15(COVID-19). <https://doi.org/10.5812/archcid.102848>
- Pondaag, F. A., Toar, J. M., & Rey, G. S. (2022). Penerapan Manajemen Keselamatan Staf Berhubungan dengan Tingkat Stres Perawat di Ruang Perawatan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 11–16.
- Satuan Tugas Lawan Covid-19 Provinsi Sulawesi Tenggara. (2021). Data Persebaran Covid-19 Terbaru. In *Satuan Tugas Lawan Covid-19 Provinsi Sulawesi Tenggara*. <https://corona.sultraprov.go.id/front/data2>
- Shigemura, J., Ursano, R. ., Morganstein, J. C., Kurosawa, M., & Benedek, D. M. (2019). Public responses to the novel 2019 coronavirus (2019-nCoV) in Japan: mental health consequences

- and target populations. *In Press. [PubMed]*, 4, 74. <https://doi.org/10.1111/pcn.12988>
- Sun, J., He, W., Wang, L., Lai, A., Ji, X., Zhai, X., Li, G., Suchard, M. A., Tian, J., Zhou, J., Veit, M., & Su, S. (2020). COVID-19: Epidemiology, Evolution, and Cross-Disciplinary Perspectives. *Trends in Molecular Medicine*, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.molmed.2020.02.008>
- Thinagar, M., & Westa, W. (2017). *Tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran Universitas Udayana dan implikasinya pada hasil ujian*. 8(3), 181–183. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i3.122>
- Tunik, T., Yulidaningsih, E., & Hariyanto, A. (2022). Gambaran Kecemasan, Depresi Dan Mekanisme Koping Perawat Menghadapi Masa Pandemi Covid-19. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.51878/healthy.v1i1.847>
- Wangania, E. Y., & Tambunan, E. H. (2022). Gambaran Kecemasan, Depresi, Stres dan Mekanisme Koping Perawat Bangsal Isolasi Covid-19 di RS Advent Manado. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 10(1), 423–435.
- WHO. (2020a). Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. *World Health Organization*, 1–13. <https://corona.sultraprov.go.id/front/data2>
- WHO. (2020b). WHO Coronavirus. In *WHO website* (Issue April). <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- Winarko, T. (2022). Gambaran Koping Perawat dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *The Shune Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 7(1), 27–38.
- Wu, Y., Chen, C., & Chan, Y. (2019). *The outbreak of COVID-19: An overview*. 217–220. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>
- Xiang, Y. T., Zhao, Y. J., Liu, Z. H., Li, X. H., Zhao, N., Cheung, T., & Ng, C. H. (2020). The COVID-19 outbreak and psychiatric hospitals in China: Managing challenges through mental health service reform. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1741–1744. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45072>
- Yuliani, H. (2021). Pengaruh Kecemasan Tenaga Kesehatan pada Pandemi Covid-. *Journal of Health, Nursing and Society*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.3269/jhns.0090129>